

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM
MEMAHAMI MATERI TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMPN 11
TARAKAN**

Salmawati¹, Siti Fathonah, M. Pd², Dwi Samudra SR, S. Pd³

Universitas Borneo Tarakan

Email: salmawati090301@gmail.com

Email: sitifathonah@borneo.ac.id

Email: dwirahayu581@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode discovery learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan, Pelaksanaan proses pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan, dan evaluasi penguasaan materi pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII berjumlah 25 siswa. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguasaan materi teks prosedur dalam menggunakan metode discovery learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan metode discovery learning yang telah direncanakan oleh guru telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa memperoleh yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya, melainkan menemukannya sendiri, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan sistem pembelajaran discovery learning. Tahap pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru sehingga mampu menerapkan konsep discovery learning pada pembelajaran teks prosedur.

Kata Kunci: Memahami, Teks Prosedur, Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis Dalman (2012:3).

Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiah dkk. (1991: 1).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012:77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, discovery learning atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya.

Memahami teks prosedur dengan metode discovery learning merupakan alternative pembelajaran yang menyenangkan karena siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang utuh, lengkap, dan langsung, sehingga pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan dari hasil menemukan sendiri gambaran kenyataan sepenuhnya sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kesan yang salah terhadap petunjuk yang ditulis. Siswa dapat menulis kan urutan yang benar sesuai pengalaman yang diperolehnya didalam kelas. Jadi, kemungkinan kesalahan- kesalahan dalam menulis petunjuk seperti tata urutan penulisan tidak terbalik lagi, petunjuk jelas, tidak mengalami hambatan dalam menuangkan ide, serta pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Meode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif, yakni metode yang tidak menggunakan angka atau bilangan, berhubungan erat dengan keadaan aslinya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting). Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini menggunakan bukti yang nyata dan benar-benar dijumpai di lapangan. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Nazir (2011:54) Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dianggap tepat pada penelitian ini, karena mengungkapkan keadaan yang sedang berlangsung dan menggambarkan pembelajaran teks prosedur dengan metode discovery learning di kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023. Objek dalam penelitian ini adalah teks prosedur yang dibuat dan ditulis langsung oleh siswa siswi kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan yang berjumlah 25 orang. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Tarakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sugiyono (2017:231) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari narasumber (guru) dan untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Data penelitian yang berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data adalah sebagai berikut mengklasifikasikan data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan evaluasi pembelajaran, dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Tarakan bernama Bapak Noberto, S.Pd. yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan sebelum melakukan proses pembelajaran yang berlangsung, guru selalu membuat perencanaan dari silabus, RPP, dan materi. Penyusunan RPP dibuat khusus sesuai karakteristik siswa. Penyusunan RPP dibuat per semester karena biasanya pembelajaran menggunakan media slide, guru menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk media slide. Guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 11 Tarakan juga merancang bahan ajar yang ditulis semenarik mungkin, tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Guru juga menyiapkan kertas plano untuk mencontohkan kepada siswa langkah-langkah menulis teks prosedur. Didalam teks prosedur terdapat tujuan untuk pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau apa yang ingin dilakukan, dan sebagai motivasi agar pembaca mau melakukannya. Bahan dan alat di dalam teks prosedur berisi tentang berbagai rincian bahan dan alat yang akan digunakan, apa saja bahan yang digunakan dan berapa takarannya, juga alat apa saja yang ingin digunakan dalam membuat sesuatu yang ingin di bahas didalam teks prosedur tersebut. Kemudian, Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana urutan atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu dengan berurutan atau secara bertahap. Di dalam teks prosedur juga terdapat penutup, didalam penutup berisi tentang bagaimana penekanan, keuntungan, dan ucapan selamat melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, RPP yang disusun guru bidang studi bahasa Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan mempunyai komponen-komponen penyusunan sebuah RPP. Salah satu prinsip penyusunan RPP adalah memiliki keterkaitan dan keterpaduan, artinya RPP disusun memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, dan penilaian. Aspek berbahasa yang dituntut dalam RPP adalah kemampuan menulis teks prosedur.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan yang dilaksanakan adalah menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan membangun interaksi dengan siswa. Siswa terlihat semangat sekali menjawab setiap pertanyaan dari guru. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan *apersepsi* sekaligus pengenalan materi. Pada tahap ini, guru menyajikan informasi setahap demi setahap. Sambil menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan ringan seputar isi slide yang berhubungan dengan teks prosedur. Pada kegiatan ini, metode yang digunakan guru adalah metode *inkuiri* dan *penugasan*. Sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, pada kegiatan ini pembelajaran berpusat pada siswa.



Seperti gambar diatas, guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi teks prosedur kemudian guru meminta siswa untuk mencoba membuat teks prosedur sesuai yang telah di jelaskan dan dipahami oleh siswa. Dengan adanya metode discovery learning pada pembelajaran teks prosedur siswa mampu dan bisa membuat teks prosedur dengan sendirinya.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran bergantung pada interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa harus berjalan secara aktif. Selain itu, proses pembelajaran harus menarik serta menyenangkan bagi siswa. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan sudah dapat di kategorikan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yakni berinteraksi antara siswa dan guru yang tercipta dengan baik hingga berkeliling mendekatisiswa.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar menulis teks prosedur dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Jika hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM, maka siswa tersebut dikategorikantuntas dalam menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar dapat dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Kemudian, evaluasi juga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas. Tujuan utama dalam evaluasi proses pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran, cara atau metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaranyang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Tarakan sebagian besar sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Dapat disimpulkan, evaluasi yang direncanakan pada pertemuan dalam penelitian ini sesuai dengan pelaksanaannya di kelas. Selain itu, evaluasi yang direncanakan juga mempunyai kaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Model pembelajaran discovery learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaranyang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan yang dilaksanakan adalah menulis teks prosedur dengan metode discovery learning. Dimana guru mengawali

kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan membangun interaksi dengan siswa. Pada tahap ini, guru menyajikan informasi setahap demi setahap. Sambil menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan ringan seputar isi slide yang berhubungan dengan teks prosedur. Pada kegiatan ini, metode yang digunakan guru adalah metode inkuiri dan penugasan. Sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, pada kegiatan inti pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar menulis teks prosedur dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Jika hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM, maka siswa tersebut dikategorikan tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar dapat dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu dengan adanya model pembelajaran discovery learning dapat mengeksplor keterampilan dan kreatifitas siswa dalam proses belajar seperti dalam materi pembelajaran teks prosedur, dimana siswa ditekankan untuk menemukan dan menulis sendiri contoh teks prosedur. Sehingga dengan adanya model pembelajaran discovery learning memudahkan siswa dalam proses belajar dan sangat cocok digunakan dalam sistem pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta. Bandung.